YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7762

PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEDAN

Effect of the 7E Learning Cycle Model on Biographical Text Writing Skills of Grade X Students at SMA Negeri 2 Medan

Hanna Allora Sianturi
Universitas Negeri Medan
hannaalloras@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 20, 2025	Oct 11, 2025	Oct 23, 2025	Oct 28, 2025

Abstract

This study was motivated by the low biographical text writing skills among Grade X students at SMA Negeri 2 Medan, which is partly attributed to the lack of variety in instructional models. The purpose of this research is to examine the effect of the Learning Cycle 7E model on students' biographical writing skills. A quantitative method was used with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 35 students selected through classify random sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests. The results showed that the average student writing score increased from 71 before the treatment to 82 after the implementation of the Learning Cycle 7E model. The *t*-test revealed a result of *t*count = 5.275 > *t*table = 2.04, with a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a significant effect of the Learning Cycle 7E model on students' ability to write biographical texts. These findings suggest that the application of a learning model focused on exploration and reflection stages, such as Learning Cycle 7E, can serve as an innovative instructional strategy to effectively enhance students' writing skills.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Learning Cycle 7E; Writing Skills; Biographical Text; Innovative Learning; High School Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental design*. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa yang dipilih melalui teknik *classify random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 71 sebelum perlakuan menjadi 82 setelah penerapan model *Learning Cycle 7E*. Uji *t* menunjukkan hasil *t*hitung = 5,275 > *t*tabel = 2,04 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada tahapan eksplorasi dan refleksi seperti *Learning Cycle 7E* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif.

Kata Kunci: *Learning Cycle 7E*; Keterampilan Menulis; Teks Biografi; Pembelajaran Inovatif; Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi ialah salah satu sarana kita untuk merumuskan maksud dan tujuan, ketika menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan tertentu. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain, manusia dapat menggunakan beberapa cara untuk berkomunikasi yaitu melalui verbal dan non-verbal. Melalui bahasa kita dapat mengetahui cerminan pribadi seseorang, sudut pandang, asal-usul bahasa dan negara, pemahaman, pendidikan, dan karakter watak atau pribadi seseorang dapat ditelaah dari ujaran bahasa yang diucapkan. Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki korelasi satu dengan yang lain. Pendidikan berbasis karakter merupakan upaya pembaharuan di dunia pendidikan, penanaman karakter merupakan hal pokok yang memiliki pengaruh yang besar (Saputri et al., 2021; Mailani et al., 2022; Siregar et al., 2023).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan sekolah baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan perguruan tinggi. Sering sekali pelajaran Bahasa Indonesia dianggap mudah untuk dipahami namun ternyata banyak aspek-aspek yang tidak hanya sekedar

mengerti abjad, tanda baca hingga susunan kalimat. Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu, membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Menurut (Sela et al., 2018) membaca sebagai proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Menurut Tarigan 2008 mengatakan belajar ialah "Menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat di baca oleh orang yang telah menguasai sistem itu" (Ibda, 2019). Menurut Nurgiyantoro 2001 aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. "Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang" (Hermansyah & Asbari, 2023).

Dari gagasan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang tidak sedikit, tetapi pengetahuan yang luas sehingga siswa mengeluarkan ide dan gagasannya secara maksimal. Abidin 2012 mengungkapkan rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi (Prastika, 2023; Dhavita & Damayanti, 2016). Fu'ad 2012 menambahkan bahwa menulis biografi tidaklah mudah, penulis harus pandai menggali dan menyusun berbagai informasi dari tokoh (Mardhiah, 2023). Keterampilan menulis tidak serta merta didapat hanya dalam belajar saja melainkan membutuhkan proses yang Panjang seta layihan yang intens. Menurut Tarigan 2008 keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan (Nur, 2016). Menurut (Gulo & Sidiqin, 2020) kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat bercerita. Menurut (Kusumawati et al., 2017) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, dan penguasaan kosakata yang memadai.

Menulis menjadi salah satu capaian pembelajaran dalam materi teks biografi, dalam menulis dibutuhkan keahlian atau keterampilan agar teks biografi yang ditulis dapat

menyampaikan informasi yang dibutuhkan pembaca. Kata biografi secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata *bios* yang bermakna hidup dan kata graphein yang artinya tulis. Dengan kata lain, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya, biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam teks biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca. Isi biografi tidak sekadar biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi lainnya, tetapi lebih kompleks karena dapat juga berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Akan tetapi, tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, telah sukses, orang yang berjasa, dan sebagainya.

Tujuan teks biografi adalah untuk menginspirasi siswa melalui kisah hidup tokoh yang dituliskan dan dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa prestasi besar harus dapat diraih melalui usaha keras. Manfaat mempelajari teks biografi adalah agar siswa mampu meneladani sikap dan perilaku tokoh. Para pembaca yang tertarik dengan pengalaman hidup si tokoh akan meniru semua hal yang baik dari tokoh tersebut. Menurut Fu'ad 2012 menulis biografi adalah kegiatan menceritakan keberadaan manusi yang tercipta dalam bentuk dan isi yang selalu unik dan peran yang selalu berbeda dalam kisah kehidupan untuk mempertanyakan makna hidup dan tujuan penciptaan kita (Bachtiar, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Medan terdiri dari berbagai aspek masalah mulai dari hasil belajar siswa dalam menulis teks biografi belum mencapai KKTP, sumber belajar yang terbatas, model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa, siswa juga merasa kesulitan akan menulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi dan yang terakhir penentuan tokoh yang dijadikan objek untuk menulis teks biografi yang tidak dikenal oleh siswa.

Perencanaan SDM adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna menjamin bahwa bagi organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat. Kesemuanya itu dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan. Perencanaan sumber daya manusia sebe-narnya berkaitan dengan pengidentifikasi persoalan-

persoalan (*problems*), ancaman-ancaman (*threats*), dan peluang-peluang (*opportunities*), atau PTOS, dalam organisasi dan lingkungan organisasi (Lubis & Haidir, 2019).

Selain dari SDM yang direncanakan pada urusan manajemen sekolah perlu juga diperhatikan model yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksaan belajar mengajar. Model yang digunakan oleh guru untuk materi teks biografi adalah *discovery learning* dengan menggunakan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui penemuan dan eksplorasi konsep baru. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses mencari tahu dan menemukan sendiri pengetahuan. Namun terkadang model ini tidak sepenuhnya efektif saat pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik akan menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi.. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells). Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas peserta didik sebagai pembelajar. Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Winataputra dalam (Kusmaryono et al., 2016) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Ada beberapa pilihan model pembelajaran salah satunya *Learning Cycle* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada belajar (*student centered)*. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diogranisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai capaian pembelajaran agar berperan aktif (Ngalimun, 2014:145). Model *Learning Cycle* ini pertama kali dikenalkan oleh Robert Karplus dalam *Sains Curicullum Improvent Study* (SCIS). Model ini semula berkembang dalam pembelajaran sains, khususnya pembelajaran Biologi. Istilah SE terkait dengan urutan penyajian pembelajaran yang terdiri dari *Engage* (libatkan), *Explore* (Eksplorasi), *Explain* (jelaskan), *Exted* atau *Elaborate*

(kembangkan), dan *Evaluate* (lakukan evaluasi). Cikal bakal teknik ini sebenarnya sudah ada pada tahun 1970-an.

Kelebihan model *learning cycle 7E* dibandingkan dengan model *learning cycle 5E* adalah adanya penambahan tahap *elicit* (menghasilkan pengetahuan awal). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eisenkraft, mengetahui pemahaman awal siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, sedangkan pada tahap *extend* (memperluas), konsep yang telah diterima siswa dihubungkan dengan konsep yang baru sehingga pemahaman siswa bisa lebih mendalam. *Model learning cycle 7E* memiliki tujuh fase sehingga proses pembelajaran disadari bisa lebih terstruktur. Model ini juga memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh model *learning cycle 7E* yakni kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa akan terakomodasi dalam proses pembelajaran, merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, memberikan motivasi dan menambah rasa keingintahuan siswa, melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen, melatih siswa untuk menyampaikan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lain, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Muhartini et al., 2023).

Referensi dari penelitian terdahulu oleh (Aprianingsih et al., 2020) menunjukkan bahwa model *learning cycle 7E* ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi siswa namun untuk hasil belajar tidak memiliki perbedaan yang mencolok karena selisih yang tidak jauh berbeda sebelum menggunakan model *learning cycle 7E*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menguji "bagaimana model ini berpengaruh dalam keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan?"

Referensi kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri 2020 pada skripsinya dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya" dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen yaitu 57.66 dan perolehan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen yaitu 77.66. Perolehan nilai rata-rata tes awal kelas kontrol yaitu 50.94 dan perolehan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol yaitu 68,12. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai dengan df (62) dengan taraf signifikasi 95% (=0,025).

thitung (5,084) > t tabel (1,999) maka Ho ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *learning cycle 7e* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Indrlaya.

Jika diterapkan dalam menulis teks biografi, siswa dapat turut aktif mengumpulkan informasi yang nantinya dapat diterapkan ke dalam tulisan. Siswa diberikan teks dan video untuk dianalisis secara berkelompok utuk memperdalam pengetahuan tentang teks biografi. Setelah itu, siswa secara mandiri mengembangkan informasi yang telah di dapat ke dalam sebuah teks biografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan karena sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan di sekolah tersebut guru belum pernah menerapkan model *learning cycle 7E*. Peneliti memilih kelas X untuk dijadikan objek penelitian karena pembelajaran menulis teks biografi dalam silabus kurikulum merdeka terdapat di kelas X, dan keterampilan menulis teks biografi siswa masih perlu ditingkatkan.
Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model *learning cycle* 7e terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas x SMA Negeri 2 Medan.

METODE

Metode penelitian yaitu kuantitatif jenis eksprimen semu, eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan yang terletak pada jalan Karang Sari No. 435, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri atas 12 kelas dengan jumlah 429 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Artinya, sampel yang populasinya atau mencerminkan secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-5 yang terdiri dari 35 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik *classity random sampling* yaitu, teknik sampel acak. Menururt (Sugiyono, 2019; Sugiyono, 2021), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi (Arikunto, 2016; Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian menggunakan modul pembelajaran, LKPD, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji wilxocon yaitu

untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval, jika peneliti ingin melihat pengaruh yang signifikasi dari sebuah exsperimen dalam suatu penelitian, maka dapat menggunakan rumus statistik dengan uji wilcoxon signed rank dengan bantuan *SPSS (Statistical Product And Service) 25 for windows* dalam pengolahan hasil perbedaan pasangan.

HASIL

Berdasarkan data dari keterampilan siswa dalam menulis teks biografi bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks biografi tanpa menggunakan model *Learning Cycle 7E* adalah 71 sedangkan nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis teks biografi dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* adalah 82. Untuk mengetahui lebih lanjut, terlebih dahulu kita mencari uji persyaratan analisis yang terbagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan langkah-langkah yang penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa asymsi dasar terpenuhi, hasilnya akurat, dan kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Berikut ini hasil uji persyaratan analisis.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Biografi Tanpa Menggunakan Model *Learning Cycle 7E*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$. Uji normalitas Tanpa menggunakan model *Learning Cycle 7E* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smimov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis Teks Biografi	Postest	.166	31	.029	.900	31	.007
	Pretest	.182	29	.015	.913	29	.021
a. Lilliefors Significance Correction							

Pada SPSS, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa data bersifat normal. 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa data bersifat tidak normal.

Untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak, kita dapat melihat pada bagian uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel (df) sebesar 30 atau kurang dari 50. Berdasarkan tabel *output test of normality* pada bagian uji Shapiro-Wilk diketahui nilai Sig untuk nilai pre-test sebesar 0,07 dan nilai post-test sebesar 0,21. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok post-test berdistribusi normal yaitu 0,80>0,05 dan kelompok pre-test berdistribusi normal yaitu 0,21>0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk meguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians sebagai berikut:

$$\frac{Varians\ \ Terbesar}{Varians\ \ Terkecil} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{S_{1^2}}{S_{2^2}}$$

Dimana:

S_{1^2} = Varian dari kelompok lebih besar

S_{2^2} = Varian dari kelompok kecil

$$F_{hitung} = \frac{S_{1^2}}{S_{2^2}}$$

$$= \frac{136{,}466}{57{,}759}$$

$$= 2{,}36$$

Diperoleh Fhitung = 2,36 dengan dk pembilang 30 dan dari tabel distribusi F untuk α = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 2,38. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni 2,36<2,38. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama	Based on Mean	2.701	1	58	.106
	Based on Median	2.249	1	58	.139
	Based on Median and with adjusted df	2.249	1	48.821	.140
	Based on trimmed mean	2.715	1	58	.105

Pada SPSS, dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varians data adalah homogen

2) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa varians data adalah tidak homogen

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) *based on mean* untuk variabel keterampilan menulis teks biografi adalah sebesar 0,106. Karena nilai signifikansi 0,106>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil menulis teks biografi adalah homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varians dari data yang digunakan bersifat homogen. Dengan demikian, kedua uji persyaratan ini memberikan kepastian bahwa data yang digunakan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis teks biografi.

3. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan maka diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji "t" (uji beda). Sebelum dilakukan perhitungan, akan dijelaskan rata-rata, standar deviasi dan standar *eror* kedua variabel dari hasil pre-test dan hasil post-test.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test*

Independent isampel itest										
		Levene's itest ifor iequality iof ivariance		t-test ifor iEquality iof iMeans						
		F	Sig.	T	df	Sig. i(2-tailed)	Mean iDifference	Std. iError iDifference	95% iConfidence iInterval iof ithe iDifference	
									Lower	Upper
Menulis Teks Biografi	Equal Variences assumed	.2.701	.106	5.275	58	.000	12.709	2.409	17.531	7.886
	Equal ivariances inot iassumed			5.334	54.221	.000	12.709	2.409	17.485	7.932

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai t_{hitung} = 5.275. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 36, diperoleh t_{tabel} = 2,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 5.275>2,04, nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam Menulis Teks Biografi Tanpa Menggunakan Model Learning Cycle 7E

Keterampilan menulis teks biografi bukan hanya sekedar menulis dengan struktur yang tepat melainkan penggunaan kaidah kebahasaan dan juga kerapian. Permasalahan yang sering muncul dalam melatih keterampilan menulis sebelum adanya implementasi model learning cycle 7E yaitu siswa yang tidak mendapat pelatihan berulang dalam menulis teks biografi serta kurangnya penggunaan informasi penting mengenai tokoh biografi yang akan dituliskan.

Sesuai dengan hasil penelitian, keterampilan menulis teks biografi siswa pada kelas X memperoleh nilai rata-rata 71 dengan jumlah siswa 36 0rang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan SMA Negeri 2 Medan yaitu sebesar 75.

Bila dilihat dari tabel klasifikasi nilai keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan tanpa menggunakan model Lerning Cycle 7E termasuk dalam kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan presentase 8% kategori baik sebanyak 17 siswa dengan presentase 46%, kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan presentase 46%.

Pada hasil menulis teks biografi pada indikator orientasi terdapat 9 Siswa memperoleh skor 2, terdapat 20 siswa memperoleh skor 3, dan 7 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator orientasi, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Adapun hasil menulis teks biografi pada indikator peristiwa penting terdapat 9 siswa memperoleh skor 2, terdapat 20 siswa memperoleh skor 3, dan 7 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator peristiwa penting, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa dalam peristiwa penting termasuk kategori baik.

Pada indikator re-orientas terdapat 10 siswa memperoleh skor 2, terdapat 20 siswa memperoleh skor 3, dan 6 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator re-orientasi, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Penulisan biografi juga mementingkan kaidah kebahasaan yaitu promina, kata kerja tindakan, adjektiva kata, kata kerja pasif, kata kerja mental dan yang terakhir kata sambung. Penggunaan kaidah kebahasaan menjadi keterampilan penting dalam menulis sebuah teks terutama teks biografi dengan adanya kaidah kebahasaan teks menjadi lebih mudah untuk dipahami dan lebih mudah untuk dibaca.

Berikut adalah hasil menulis teks biografi pada indicator kaidah kebahasaannya. Pertama, hasil menulis teks biografi pada indikator pronomina (kata ganti) terdapat 7 siswa memperoleh skor 2, terdapat 26 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator pronomina, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Kedua, dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja tindakan terdapat 8 siswa memperoleh skor 2, terdapat 25 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh

skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Ketiga, dalam hasil menulis teks biografi pada indikator adjektiva kata terdapat 9 siswa memperoleh skor 2, terdapat 25 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator adjektiva kata, adalah 3, jemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Keempat, dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja pasif terdapat 7 siswa memperoleh skor 2, terdapat 28 siswa memperoleh skor 3, dan 1 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja pasif, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Kelima. dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja mental terdapat 9 siswa memperoleh skor 2, terdapat 25 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja mental, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik dan terakhir dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata sambung terdapat 10 siswa memperoleh skor 2, dan terdapat 26 siswa memperoleh skor 3. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata sambung, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Contoh siswa yang bernama Ivivania Isysya Br. Ginting mendapat nilai kurang baik dengan aspek penilaian orientasi 2, kejadian peristiwa 2, re-orientasi 2, penggunaan promina 3, kata kerja tindakan 2, adjektiva kata 3, kata kerja pasif 2, kata kerja mental 2 dan yang terakhir kata sambung 2 mendapat skor 20 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 56. Selanjutnya siswa yang bernama Elsa Kristin Manalu mendapat nilai cukup baik dengan aspek penilaian orientasi 4, kejadian peristiwa 2, re-orientasi 2, penggunaan promina 2, kata kerja tindakan 2, adjektiva kata 4, kata kerja pasif 3, kata kerja mental 3 dan yang terakhir kata sambung 3 mendapat skor 25 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 69. Siswa yang bernama Safa Hafidzah Alfiana mendapat nilai baik dengan aspek penilaian orientasi 4, kejadian

peristiwa 4, re-orientasi 4, penggunaan promina 3, kata kerja tindakan 3, adjektiva kata 3, kata kerja pasif 3, kata kerja mental 3 dan yang terakhir kata sambung 3 mendapat skor 30 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 83.

Perbedaan antara ketiga tingkatan nilai tersebut terdapat pada penyesuaian penulisan orientasi, peristiwa, re-orientasi dan juga kaidah kebahasaan namun hampir memiliki persamaan pada penggunaan kaidah kebahasaan yang tidak dominan pada penulisan siswa tersebut.

2. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model *Learning Cycle 7E*

Sesuai dengan hasil penelitian, keterampilan menulis teks biografi siswa pada kelas X memperoleh nilai rata-rata 82 dengan jumlah siswa 36 orang. Kemampuan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan SMA Negeri 2 Medan yaitu sebesar 75.

Bila dilihat dari tabel klasifikasi nilai keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan tanpa menggunakan model Lerning Cycle 7E termasuk dalam 3 kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 37% kategori baik sebanyak 22 siswa dengan presentase 60% dan kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan presentase 3%.

Pada hasil menulis teks biografi pada indikator orientasi terdapat 2 iSiswa memperoleh skor 2, terdapat 19 siswa memperoleh skor 3, dan 15 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator orientasi, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Selanjutnya, hasil menulis teks biografi pada indikator peristiwa penting terdapat 2 siswa memperoleh skor 2, terdapat 20 siswa memperoleh skor 3, dan 14 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator peristiwa penting, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75.Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Penutupan teks biografi juga tak luput dari peninjauan kembali atau disebut re-orientasi. Pada indikator ire-oientas terdapat 2 siswa memperoleh skor 2, terdapat 20 siswa memperoleh skor 3, dan 14 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator re-orientasi, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal

4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik,

Penulisan biografi juga mementingkan kaidah kebahasaan yaitu promina, kata kerja tindakan, adjektiva kata, kata kerja pasif, kata kerja mental dan yang terakhir kata sambung. Penggunaan kaidah kebahasaan menjadi keterampilan penting dalam menulis sebuah teks terutama teks biografi dengan adanya kaidah kebahasaan teks menjadi lebih mudah untuk dipahami dan lebih mudah untuk dibaca.

Berikut adalah hasil menulis teks biografi pada indicator kaidah kebahasaannya. Pertama, pada indikator pronomina (kata ganti) terdapat 1 siswa memperoleh skor 2, terdapat 25 siswa memperoleh skor 3, dan 10 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, imaka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator pronomina, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Kedua, teks biografi, kata kerja tindakan dipakai untuk menggambarkan peristiwa atau pengalaman nyata tokoh, sehingga pembaca dapat membayangkan perjalanan hidup tokoh dengan jelas. Dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja tindakan terdapat, terdapat 24 siswa memperoleh skor 3, dan i12 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja tindakan, adalah 3, kemudian diibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa dalam kata kerja tindakan termasuk kategori baik.

Ketiga, adjektiva merupakan kata sifat yang berfungsi menggambarkan watak, karakter, atau kondisi tokoh dalam teks biografi, sehingga pembaca memperoleh kesan yang lebih hidup. Dalam hasil menulis teks biografi pada indikator adjektiva kata terdapat 28 siswa memperoleh skor 3, dan 8 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator adjektiva kata, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa dalam adjektiva kata termasuk kategori baik.

Keempat, kata kerja pasif merupakan kata kerja yang digunakan ketika fokus kalimat ada pada objek atau penerima tindakan, sering digunakan dalam teks biografi untuk menonjolkan tokoh yang diceritakan. Dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja pasif terdapat 25 siswa memperoleh skor 3, dan 11 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja pasif,

adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Kelima, kata kerja mental merupakan verba yang menunjukkan aktivitas pikiran, emosi, atau sikap batin tokoh, dan dalam teks biografi digunakan untuk menampilkan karakter tokoh secara lebih mendalam. Dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata kerja mental terdapat 29 siswa memperoleh skor 3, dan 7 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata kerja mental, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Keenam, kata sambung (konjungsi) adalah kata penghubung yang membuat teks, termasuk biografi, lebih runtut dan padu sehingga peristiwa tokoh tersusun dengan baik. Dalam hasil menulis teks biografi pada indikator kata sambung terdapat 29 siswa memperoleh skor 3 dan terdapat 7 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata sambung, adalah 3, kemudian dibagi skor maksimal 4 dikali seratus (100) maka nilai rata-rata 75. Artinya kemampuan siswa termasuk kategori baik.

Contoh siswa yang bernama Niky Emmanuela S. Munthe mendapat nilai cukup baik dengan aspek penilaian orientasi 2, kejadian peristiwa 2, re-orientasi 2, penggunaan promina 3, kata kerja tindakan 3, adjektiva kata 3, kata kerja pasif 3, kata kerja mental 3 dan yang terakhir kata sambung 4 mendapat skor 24 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 67. Selanjutnya siswa yang bernama Putri Andam Dewi Sinaga mendapat nilai baik dengan aspek penilaian orientasi 3, kejadian peristiwa 3, re-orientasi 4, penggunaan promina 4, kata kerja tindakan 3, adjektiva kata 3, kata kerja pasif 3, kata kerja mental 4 dan yang terakhir kata sambung 3 mendapat skor 30 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 83. Siswa yang bernama Cellien Aurelilatysha mendapat nilai sangat baik dengan aspek penilaian orientasi 4, kejadian peristiwa 4, re-orientasi 4, penggunaan promina 3, kata kerja tindakan 4, adjektiva kata 4, kata kerja pasif 4, kata kerja mental 4 dan yang terakhir kata sambung 4 mendapat skor 35 lalu dibagi skor maksimal 36 dikali 100 maka nilai akhir pretest yang di peroleh adalah 97.

Perbedaan antara ketiga tingkatan nilai tersebut terdapat pada penyesuaian penulisan orientasi, peristiwa, re-orientasi dan juga kaidah kebahasaan namun hampir memiliki

persamaan pada penggunaan kaidah kebahasaan yang tidak dominan pada penulisan siswa tersebut.

3. Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi siswa memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks biografi siswa tanpa menggunakan model Learning Cycle 7E adalah 71 yang masuk kategori baik. Sementara itu, rata-rata kemampuan menulis teks biografi yang menggunakan model Learning Cycle 7E adalah 82 yang masuk kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Learning Cycle 7E memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks biografi.

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikansi α= 0,05 menunjukkan data dengan tanpa menggunakan model Learning Cycle 7E dan model Learning Cycle 7E berdistribusi normal. Pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Bukti lain juga didapat dari pengujian hipotesis dengan uji "t" diperoleh nilai thitung = 5.275. Setelah thitung diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 36, diperoleh ttabel = 2,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel yaitu 5.275>2,04, nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model Learning Cycle 7E terhadap keterampilan menulis Teks Biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, semakin menjelaskan bahwasanya model Learning Cycle 7E berdampak positif pada keterampilan menulis Teks Biografi siswa ikelas iX SMA Negeri 2 Medan.

Implikasi penelitian, dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana pengaruh penggunaan model Learning Cycle 7E oleh guru pada proses pembelajaran. Secara umum, penelitian ini pertama kali dilakukan dengan menggunakan model Learning Cycle 7E pada materi menulis Teks Biografi di SMA Negeri 2 Medan untuk mengetahui pengaruh model Learning Cycle 7E terhadap keterampilan menulis Teks Biografi. Dengan demikian,

keunggulan model Learning Cycle 7E adalah 1) Memberikan stimulus kepada siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan meningkatkanrasa ingin tahunya, 3) Melatih siswa untuk menyampaikan konsep yang telah mereka pelajari secara lisan., 4) Melatih siswa untuk belajar bereksperimen dalam menemukan konsep, 5) Memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh aplikasi konsep yang telah dipelajari, 6) Guru dan siswa bersinergi dalam menjalankan tahapan- tahapan pembelajaran, 7) Guru dapat menerapkan model ini dengan cara yang berbeda (Lorsbarch, 2006).

Batasan penelitian sebagai berikut: 1) Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak mencakup jenjang atau sekolah lain. 2) Objek penelitian difokuskan pada keterampilan menulis teks biografi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam kurikulum Merdeka. Aspek keterampilan berbahasa lainnya (membaca, berbicara, menyimak) tidak menjadi fokus penelitian. 3) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya model Learning Cycle 7E sebagai variabel bebas, sehingga tidak membandingkan dengan model pembelajaran lainnya. 3) Desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental design) dengan rancangan pretest-posttest pada satu kelas eksperimen, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk semua sekolah. 4) Instrumen penelitian terbatas pada tes menulis teks biografi, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara mendalam atau angket tidak digunakan secara komprehensif. 5) Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, sehingga hasil penelitian hanya merefleksikan kondisi pada periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam menulis Teks Biografi tanpa menggunakan model *Learning Cycle 7E* termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 71 dengan nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah 56.
2. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam menulis Teks Biografi menggunakan model *Learning Cycle 7E* termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 82, dengan nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah 67.

3. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 5.275. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 30, diperoleh t_{tabel} = 2,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5.275>2,04, nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi dan strategi pembelajaran inovatif: 1) Kontribusi secara teoretis: a) Penelitian ini memperluas literatur tentang efektivitas PBL berbasis SSI dalam konteks pembelajaran ekonomi, bidang yang sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sains dan biologi. b) Menjadi bukti empiris yang mendukung hubungan antara pembelajaran kontekstual dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. 2) Kontribusi empiris: a) Menyediakan data dan temuan lapangan yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain, terutama mengenai peningkatan indikator berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. b) Mengisi celah penelitian (research gap) terkait penerapan pendekatan SSI dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA. 3) Kontribusi Metodologis: a) Menunjukkan penerapan desain quasi experimental nonequivalent group pretest-posttest design secara efektif untuk mengukur pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis. b) Menawarkan instrumen dan pendekatan analisis (uji t dan N-Gain Score) yang dapat direplikasi dalam penelitian serupa di bidang lain.

Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, maupun dengan variabel tambahan seperti kreativitas, hasil belajar, atau kemampuan pemecahan masalah. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks untuk memperdalam analisis mengenai efektivitas model PBL berbasis SSI terhadap berbagai aspek keterampilan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianingsih, E., Bahtiar, B., & Raehanah, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kimia Kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 20119/2020. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, *2*(2), 146-162. https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2689

Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bachtiar, I. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Watampone Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Dhavita, L., & Damayanti, M. I. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Papan Magnet Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya. *Jpgsd*, *4*(02), 161-172.

Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *17*(1), 20-34. https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258

Hermansyah, R., & Asbari, M. (2023). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 19-30. e-ISSN: 2963-3176.

Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.

Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Chamalah, E. (2016). *Pembelajaran Mikro*. Semarang: Unissula Press.

Kusumawati, Y., Markhamah, M., & Harun Joko Prayitno, M. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks di SMK Negeri 1 Miri Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Lubis, M. J., & Haidir, H. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi Bagi Personal Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, *1*(2), 1-10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Mardhiah, A. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASWD LEARNING PADA SISWA KELAS X MIPA SMA N 1 BAKONGAN TIMUR* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 66-77. https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881

Nur, S. (2016). Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *7*(1), 27-38. http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v7i1.12

Prastika, N. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantukan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Azhar Takengon* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Saputri, L., Manullang, S. G. A., & Wuriyani, E. P. (2021, July). Peran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembentukan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 313-320). FBS Unimed Press.

Sela, N., Baisa, H., & Suhandi, T. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Structural Analitycal Synthetic (Sas) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas I Mi Nurul Islamiyah Kemang. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 146-153. https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a3.2018

Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, *2*(2), 95-104. https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.